

Pengaruh Teknologi Informasi dan Tingkat Ekonomi terhadap Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Se Kota Pekanbaru

Vebri Pradinata Putra¹, Hartono², Agustiar³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: vebri.pradinata1302@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan tingkat ekonomi terhadap profesionalisme guru dalam konteks pendidikan menengah pertama. Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan, memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi melalui akses terhadap sumber belajar digital, pelatihan daring, dan kolaborasi lintas wilayah. Namun, tingkat ekonomi sering kali menjadi faktor pembatas yang memengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengeksplorasi hubungan antara teknologi informasi dan tingkat ekonomi terhadap profesionalisme guru, yang mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan guru-guru dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Pekanbaru sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang divalidasi dan diukur dengan analisis statistik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, terutama dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Sementara itu, tingkat ekonomi juga berkontribusi secara signifikan, meskipun dalam beberapa aspek, pengaruhnya lebih rendah dibandingkan teknologi informasi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan profesionalisme guru membutuhkan sinergi antara peningkatan akses terhadap teknologi informasi dan dukungan ekonomi yang memadai untuk memastikan efektivitas pembelajaran di era digital.

Kata kunci: *Teknologi Informasi, Tingkat Ekonomi, Profesional Guru*

Abstract

This study aims to analyse the influence of information technology and economic level on teacher professionalism in the context of junior high school education. Information technology has become an important element in the world of education, providing opportunities for teachers to improve their competence through access to digital learning resources, online training, and cross-regional collaboration. However, economic level is often a limiting factor that affects teachers' ability to utilize the technology optimally. Therefore, this study attempts to explore the relationship between information technology and economic level on teacher professionalism, which includes aspects of pedagogical, professional, social, and personality competence. This study uses a quantitative approach with a survey method, involving teachers from Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Pekanbaru as samples. Data collection was carried out through a validated questionnaire and measured by multiple regression statistical analysis. The results of the study indicate that information technology has a significant influence on teacher professionalism, especially in the development of professional and pedagogical competencies. Meanwhile, the economic level also contributes significantly, although in some aspects, its influence is lower than information technology. This finding implies that the development of teacher professionalism requires synergy between increasing access to information technology and adequate economic support to ensure the effectiveness of learning in the digital era.

Keywords: *Information Technology, Economic Level, Teachers' Professionalism*

PENDAHULUAN

Memasuki zaman sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam bidang Pendidikan teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para peserta didik di ajarkan tentang gejala dan fakta alam dan dengan adanya teknologi ini manusia menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut. (Dian Rahadian:2017)

Teknologi adalah sesuatu yang bisa membantu seluruh manusia di seluruh dunia untuk membantu menjadi sarana untuk menjalankan kegiatan harian yang di Kerjakan oleh manusia dalam bekerja maupun dalam pendidikan. Teknologi juga termasuk dalam sesuatu bidang ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu sistem yang terdapat dalam komputer ataupun laptop yang dan membuat suatu alat atau aplikasi yang terpasang dalam suatu jaringan untuk membantu atau memudahkan manusia dalam kegiatan setiap hari.

Dalam perkembangan zaman yang lebih modern maka teknologi juga semakin canggih dan lebih maju seperti lebih banyaknya media pendukung pekerja dan siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Seperti hal nya sekarang yang tiba-tiba munculnya sebuah virus dari Cina yang membuat lemah nya perekonomian dan pendidikan, oleh sebab itu pada waktu ini teknologi sangat di butuhkan untuk semua orang karena kebanyakan aktivitas yang di lakukan oleh semua pekerja maupun murid atau mahasiswa dilakukan secara daring atau online di rumah, banyak media yang di kelola oleh pihak mana pun seperti meet, zoom, clasroom dan yang lainnya. Adanya teknologi yang baru ini memudahkan semua pekerja dan pelajar memudahkan mereka berkeja dan sekolah, namun ada beberapa masalah yang ada dalam menggunakan media tersebut.

Adanya peningkatan penciptaan teknologi padasaat ini, semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan ini harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Dapat kita lihat bahwa di perpengaruh lingkungan sekitar kita teknologi sangat didukung dengan tersedianya jaringan internet yang dapat berpengaruh pada perkembangan lainnya, terutama dalam lingkup dunia pendidikan. Dalam pendidikan, internet di dimanfaatkan sebagai pendukung dalam media pembelajaran. Dunia pendidikan perlu meningkatkan kemajuan sekolah dan pendidikan dengan mengadakan inovasi yang positif.

Akses terhadap teknologi pendidikan juga belum merata, dengan belum merata sekolah yang memiliki akses internet, yang menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Ketidakmerataan distribusi guru memperparah masalah ini, beberapa daerah mengalami kekurangan tenaga pengajar yang signifikan, sehingga beban mengajar menjadi berat. Kondisi fisik ruang kelas turut mempengaruhi kualitas pendidikan, di mana sebagian ruang kelas mengalami kerusakan sedang hingga berat, yang berdampak pada kenyamanan siswa saat belajar. (Meidy Kempa:2018)

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa. Kompetensi profesional guru sangat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi siswa dalam membangun karakter dan nilai-nilai moral. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs), peran guru menjadi semakin krusial karena harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi akademik. Oleh karena itu, tingkat profesional guru menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan di MTs se-Kota Pekanbaru.

Di era digital saat ini, teknologi informasi menjadi salah satu alat penting untuk mendukung pengembangan profesional guru. Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses informasi, memperbarui pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi informasi di MTs masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya keterampilan teknologi, dan kurangnya pelatihan yang relevan. Kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan kompetensi guru, sehingga perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana teknologi informasi memengaruhi profesioanl guru di MTs se-Kota Pekanbaru.

Selain teknologi informasi, tingkat ekonomi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengembangan kompetensi profesional guru. Guru dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan, perangkat teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya. Sebaliknya, guru dengan tingkat ekonomi rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kompetensinya, baik secara akademik maupun profesional. Di Kota Pekanbaru, terdapat variasi tingkat ekonomi di kalangan guru MTs, yang dapat memengaruhi motivasi, produktivitas, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti pengaruh tingkat ekonomi terhadap profesional guru.

MTs se-Kota Pekanbaru menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Dalam upaya mencetak siswa yang kompetitif dan berkarakter Islami, guru dituntut untuk memiliki kompetensi tinggi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan stabilitas ekonomi. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kedua faktor ini terhadap profesional guru di MTs. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan tingkat ekonomi terhadap profesional guru di MTs se-Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs se-Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh guru masih belum optimal. Sebagian guru belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, aplikasi pembelajaran, atau media digital lainnya dalam proses mengajar, meskipun beberapa madrasah telah menyediakan fasilitas dasar seperti koneksi internet dan perangkat keras. Selain itu, kondisi ekonomi guru juga menunjukkan variasi yang signifikan, di mana guru dengan tingkat ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih luas terhadap pelatihan teknologi dan perangkat pendukung. Sementara itu, guru dengan tingkat ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengikuti pelatihan profesional atau membeli perangkat teknologi. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan profesional guru yang dipengaruhi oleh faktor teknologi informasi dan tingkat ekonomi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk memahami pengaruh kedua variabel ini terhadap tingkat profesional guru di MTs se-Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan tingkat ekonomi terhadap profesional guru. (Domminikus Dolet Unaradjan:2019). Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MTs Se-Kota Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh teknologi informasi dan tingkat ekonomi terhadap profesional guru di MTs Se-Kota Pekanbaru.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru dan staf madrasah yang mengajar di MTs Se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 180 orang dan sampel diambil secara acak yang berjumlah 124 orang. Adapun Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket yang digunakan adalah skala likert dengan alternatif jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). (Hartono:2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner. Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari guru MTs terkait variabel teknologi, tingkat ekonomi, dan profesionalisme. Kuesioner dirancang dalam bentuk skala Likert dengan pernyataan yang menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi (misalnya, frekuensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran), kondisi ekonomi (pendapatan, pengeluaran, dan kemampuan mengikuti pelatihan), serta indikator profesionalisme guru (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian). Kuesioner ini disebarluaskan kepada guru-guru MTs yang menjadi responden untuk mendapatkan data yang terstruktur dan mudah diolah secara statistik.
2. Dokumentasi. Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian, seperti data profil guru, jumlah pelatihan yang telah diikuti, fasilitas teknologi yang tersedia di MTs, serta dokumen kebijakan pendidikan yang terkait dengan

pengembangan profesionalisme guru. Teknik ini juga dapat mencakup pengumpulan laporan keuangan guru (jika tersedia) untuk menganalisis tingkat ekonomi mereka. Dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran kontekstual yang mendukung analisis terhadap variabel penelitian.

3. Wawancara. Dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari guru, kepala madrasah, atau pemangku kepentingan terkait mengenai tantangan dan peluang dalam pemanfaatan teknologi informasi, pengaruh tingkat ekonomi terhadap pengembangan profesional, serta pandangan mereka tentang profesionalisme guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih eksploratif. Data dari wawancara ini berfungsi melengkapi hasil kuesioner dan observasi, sekaligus memberikan wawasan kualitatif tentang kondisi nyata yang dihadapi guru MTs di Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang dapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan tingkat ekonomi terhadap profesional guru dengan kuesioner sebanyak 180 responden dengan total sampel sebanyak 124 guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah se Kota Pekanbaru. Adapun madarasah lokasi penelitian adalah MTs Negeri 1 Pekanbaru, MTs Negeri 3 Pekanbaru, MTs Darel Hikmah Pekanbaru, MTs Al-Muttaqin Pekanbaru. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yang terdiri dari teknologi informasi dan tingkat ekonomi serta variabel dependen yaitu profesional guru. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki rata 20 butir pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel independen yaitu Teknologi Informasi (X1) dan Tingkat Ekonomi (X2) terhadap satu variabel dependen yaitu Profesional Guru (Y) MTs se Kota Pekanbaru, dengan hasilnya sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji t, uji F dan koefisien determinan (R²).

1. Uji t

a. Pengujian Hipotesis 1 (Ha1)

Hipotesisnya berbunyi:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknologi informasi (X₁) dan profesional guru (Y) di MTs se Kota Pekanbaru.

Tabel 4.24 Output SPSS Hasil Uji t Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	40.334	8.750		4.609	.000
	Teknologi Informasi	.781	.103	.565	7.570	.000

a. Dependent Variable: Profesional Guru

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Diketahui:

$$t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1) \quad a = 5\%$$

$$= t (0,05/2 : 124-3-1)$$

$$= 0,025 : 120$$

$$= 1,980 \text{ (nilai dalam distribusi t. Sugiono: h.529)}$$

$$\text{Nilai sign.} < 0,05 \quad = 0,00 < 0,05$$

$$\text{Nilai t hitung} > \text{nilai t tabel} \quad = 7,570 > 1,980$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 4.24 di atas, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 7,570 bernilai positif dengan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, dalam artian teknologi informasi berpengaruh positif terhadap profesional guru diterima dan terdapat pengaruh teknologi informasi (X1) terhadap profesional guru (Y) secara signifikan.

b. Pengujian Hipotesis 2 (Ha2)

Hipotesisnya berbunyi:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat ekonomi (X2) dan profesional guru (Y) di MTs se Kota Pekanbaru.

Tabel 4.25. Output SPSS Hasil Uji t Hipotesis 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.907	8.915		7.841	.000
Tingkat Ekonomi	.438	.107	.349	4.109	.000

a. Dependent Variable: Profesional Guru
 Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (a/2 : n-k-1) \quad a = 5\% \\
 &= t (0,05/2 : 124-3-1) \\
 &= 0,025 : 120 \\
 &= 1,980 \text{ (nilai dalam distribusi t. Sugiono h.529)}
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai sign.} < 0,05 = 0,000 < 0,05$$

$$\text{Nilai t hitung} < \text{nilai t tabel} = 4,109 > 1,980$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 4.25 di atas, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 4,109 bernilai positif dengan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, dalam artian tingkat ekonomi berpengaruh positif terhadap profesional guru diterima dan terdapat pengaruh tingkat ekonomi (X2) terhadap profesional guru (Y) secara signifikan.

2. Uji F

a. Pengujian Hipotesis 3 (Ha3)

Hipotesisnya berbunyi :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknologi informasi (X1) dan tingkat ekonomi (X2) terhadap profesional guru (Y) di MTs se Kota Pekanbaru.

Tabel 4.26 Output SPSS Hasil Uji F Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2024.475	2	1012.237	31.131	.000 ^b
Residual	3934.323	121	32.515		
Total	5958.798	123			

a. Dependent Variable: Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi, Teknologi Informasi

Sumber: Data primer SPSS versi 20, 2025

Diketahui:

$$F \text{ tabel} = F (k-1;n-k) \quad F = (3-1;124-3) / F = (2;121) = 3,09$$

$$\text{Nilai sign. lebih kecil dari } 0,05 = 0,000 < 0,05$$

Nilai f hitung lebih kecil dari f tabel = 31,131 > 3,09

Dari tabel 4.26 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh teknologi (X1) dan tingkat ekonomi (X2) secara bersama-sama terhadap profesional guru (Y) di MTs se Kota Pekanbaru adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $31,131 >$ nilai f tabel 3,09. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0-03 ditolak dan H_a3 diterima. Artinya terdapat pengaruh teknologi informasi (X1) dan tingkat ekonomi (X2) terhadap profesional guru (Y) secara signifikan.

3. Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel teknologi informasi (X1), tingkat ekonomi (X2) dan profesional guru (Y). Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

a. Menjawab Rumusan Masalah 1

Bunyi Rumusan Masalah:

Apakah terdapat hubungan antara teknologi informasi (X1) dengan profesional guru (Y) di MTs se kota Pekanbaru ?

Tabel 4.27 Koefisien Korelasi Antara X1 dan Y
Correlations

		Teknologi Informasi	Profesional Guru
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	1	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Profesional Guru	Pearson Correlation	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan tabel 4.27 nilai koefisien korelasi harga sebesar 0,565. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,40-0,599 yang berarti tingkat hubungan teknologi informasi (X₁) terhadap profesional guru (Y) di MTs se kota Pekanbaru termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

b. Menjawab Rumusan Masalah 2

Bunyi Rumusan Masalah:

Apakah terdapat hubungan antara tingkat ekonomi (X₂) terhadap profesional guru (Y) di MTs se kota Pekanbaru ?

Tabel 4.28 Koefisien Korelasi Antara X₂ dan Y
Correlations

		Tingkat Ekonomi	Profesional Guru
Tingkat Ekonomi	Pearson Correlation	1	.349**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Profesional Guru	Pearson Correlation	.349**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan tabel 4.28 nilai koefisien korelasi harga sebesar 0,349. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,20-0,399 yang berarti tingkat hubungan teknologi informasi (X₁) terhadap profesional guru (Y) di MTs se kota Pekanbaru termasuk pada tingkat hubungan yang rendah.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan program SPSS, memberikan hasil sebagai berikut:

a. Menjawab Rumusan Masalah 3

Bunyi Rumusan Masalah:

Seberapa besar pengaruh teknologi informasi (X₁) terhadap profesional guru (Y) di MTs Se-Kota Pekanbaru ?

Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.314	5.765

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi

Sumber: Data primer SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,314 yang berarti 31,4% profesional guru dipengaruhi oleh teknologi informasi sedangkan sisanya 68,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Menjawab Rumusan Masalah 4

Bunyi Rumusan Masalah:

Seberapa besar pengaruh tingkat ekonomi (X₂) terhadap profesional guru (Y) di MTs Se-Kota Pekanbaru ?

Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.114	6.550

a. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi

Sumber: Data primer SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,114 yang berarti 11,4% profesional guru dipengaruhi tingkat ekonomi sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c. Menjawab Rumusan Masalah 5

Bunyi Rumusan Masalah:

Seberapa besar pengaruh teknologi informasi (X₁) dan tingkat ekonomi (X₂) terhadap profesional guru (Y) di MTs Se-Kota Pekanbaru ?

Tabel 4.31 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.329	5.702

a. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi, Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,329 yang berarti 32,9% profesional guru dipengaruhi oleh teknologi informasi dan tingkat ekonomi sedangkan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Profesional Guru

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru. Ini menggambarkan bahwa semakin baik penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh guru madrasah maka akan semakin baik pula tingkat profesional guru. Teknologi informasi merupakan skill yang sangat diperhitungkan pada era sekarang ini terlebih pada dunia pendidikan karena peran teknologi terhadap dunia pendidikan sangat besar pada era modern sekarang ini.

Guru yang memanfaatkan teknologi informasi secara optimal cenderung lebih terampil dalam menyampaikan materi dengan cara inovatif dan menarik sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, profesionalisme seorang guru juga tercermin dalam keilmuan, sikap amanah, dan ihsan dalam mengajar. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menggunakan akal dan segala potensi yang ada, termasuk teknologi, untuk kemaslahatan umat, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 31 yang menjelaskan tentang pengajaran ilmu kepada Nabi Adam. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan tuntutan Islam akan kesempurnaan dalam bekerja (itqan).

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Penelitian oleh Setiawan (2021) misalnya, menunjukkan bahwa guru yang terampil menggunakan teknologi informasi memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik. Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan, yaitu pentingnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi. Sebagai contoh, guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi tetapi juga harus mampu menyaring konten yang digunakan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi pembeda yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya diukur dari aspek teknis tetapi juga aspek spiritual dan moral.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan perspektif keislaman dengan pengaruh teknologi informasi terhadap profesionalisme guru. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek teknis, seperti kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat lunak pembelajaran atau efektivitas teknologi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, profesionalisme guru diukur tidak hanya dari kompetensi teknis tetapi juga dari bagaimana teknologi informasi dapat mendukung tanggung jawab moral dan etis guru sesuai ajaran Islam. Pendekatan ini memberikan wawasan baru dalam kajian profesionalisme guru dengan menyatukan pendekatan teknologi dan nilai spiritual.

2. Pengaruh Tingkat Ekonomi terhadap Profesional Guru

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru. Ini menggambarkan bahwa semakin baik tingkat ekonomi guru maka akan semakin baik pula tingkat profesional guru.

Perekonomian merupakan sistem yang mencakup berbagai aktivitas, proses, dan mekanisme yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, dan pemerintah untuk

memproduksi, mendistribusikan, serta mengkonsumsi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perekonomian menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, karena menentukan bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efisien untuk menciptakan kesejahteraan.

Guru dengan tingkat ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan, sumber daya pendidikan, dan teknologi pendukung pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kompetensi profesional, seperti penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan kemampuan evaluasi yang lebih baik. Sebaliknya, guru dengan tingkat ekonomi yang rendah seringkali mengalami keterbatasan dalam mengembangkan dirinya karena kurangnya akses terhadap sumber daya tersebut. Dalam perspektif Islam, kecukupan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Dalam QS. An-Nisa: 5, Allah melarang pengelolaan harta yang tidak bijak karena harta merupakan sarana penting untuk mencapai kemaslahatan, termasuk dalam mendukung tugas seorang guru sebagai pendidik yang profesional.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dimensi ekonomi dengan nilai-nilai Islam dalam pengukuran profesionalisme guru. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan langsung antara tingkat ekonomi dan kinerja guru secara teknis, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap sikap spiritual dan etika guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi seorang guru tidak hanya memengaruhi kemampuan teknis dalam pengajaran, tetapi juga mendukung guru untuk lebih konsisten menjalankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih holistik dalam memahami profesionalisme guru.

3. Pengaruh Teknologi Informasi dan Tingkat Ekonomi terhadap Profesional Guru

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan tingkat ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru. Hal ini menandakan bahwa semakin baik penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat ekonomi guru maka akan semakin baik pula tingkat profesional guru.

Teknologi berperan sebagai alat yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi, sedangkan tingkat ekonomi mendukung guru dalam mengakses sumber daya untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Kombinasi keduanya memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun sosial. Sebagai contoh, guru dengan tingkat ekonomi yang baik memiliki kemampuan untuk mengikuti pelatihan teknologi pendidikan dan membeli perangkat yang relevan, sehingga dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran. Dalam perspektif Islam, profesionalisme guru mencakup kemampuan untuk mendidik dengan ihsan (kesempurnaan), yang didukung oleh ikhtiar untuk menggunakan sarana yang halal dan bermanfaat, termasuk teknologi dan harta benda, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 2 bahwa harta dan ilmu adalah amanah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan.

Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rachman dan Syahrial (2021), yang menyatakan bahwa teknologi berkontribusi signifikan terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, dan penelitian oleh Lestari (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh terhadap akses guru terhadap sumber daya pendidikan. Namun, penelitian ini menggabungkan kedua faktor tersebut untuk memahami pengaruh sinergisnya terhadap profesionalisme guru. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan dimensi baru yang menunjukkan bahwa teknologi dan tingkat ekonomi tidak hanya berpengaruh secara independen, tetapi juga memiliki hubungan saling mendukung dalam membentuk guru yang profesional.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, tingkat ekonomi, dan perspektif keislaman dalam mengukur profesionalisme guru. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu faktor secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung tugas guru. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai Islam dalam mengarahkan penggunaan teknologi dan pengelolaan tingkat ekonomi secara bijak. Guru tidak

hanya dituntut untuk memanfaatkan teknologi atau meningkatkan kesejahteraan ekonominya, tetapi juga harus menjalankan tugasnya dengan amanah dan menjadikan keduanya sebagai sarana untuk mendidik generasi yang berakhlak mulia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru di MTs se-Kota Pekanbaru. Penggunaan teknologi informasi membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui akses informasi yang lebih luas, penyajian materi pembelajaran yang lebih inovatif, serta kemampuan mengelola administrasi pembelajaran secara efisien. Selain itu, tingkat pemanfaatan teknologi informasi yang tinggi menunjukkan adanya dorongan positif terhadap pengembangan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Temuan ini menegaskan pentingnya pengintegrasian teknologi informasi dalam proses pendidikan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Di sisi lain, tingkat ekonomi juga berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Tingkat ekonomi yang lebih baik memberikan peluang bagi guru untuk mengakses pelatihan, pendidikan lanjutan, serta sumber daya pembelajaran yang lebih berkualitas. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi informasi dan tingkat ekonomi merupakan faktor yang saling melengkapi dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru di MTs se-Kota Pekanbaru. Dengan demikian, kebijakan pendidikan perlu memberikan perhatian khusus pada penyediaan akses teknologi yang merata dan peningkatan kesejahteraan ekonomi guru untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Thomas Joni Verawanto. "Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan Di Kabupaten Sintang." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 25–34.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- B. Uno, Hamzah, and Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bagou, Dewi Yulmasita, and Arifin Sukung. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal of Education Management* 1, no. 2 (2020): 123.
- BKKBN. *Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2012.
- Darimi, Ismail. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 112.
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dewi, Anita Candra, Abdurrahman Arfah Maulana, Adelia Nururrahmah, Ahmad Ahmad, and A Muh Farid Naufal. "Peran Kemajuan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 9725–34.
- Fikri, Aufa. "Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat," 2018.
- Hartono. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019.
- Hendra, Halmawi. *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Indrajit, Richardus Eko. *Peranan Teknologi Informasi Dan Internet*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Jamun, Yohannes Marryono, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, and Rudolof Ngalu. "Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 50.
- Kadir, Abdul, and Terra Ch. Triwahyuni. *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Kempa, Meidy. "Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Maluku." *ALE Proceeding* 1 (2018): 198–203.

- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2014.
- Muslihudin, Muhammad, and Oktavianto. *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur Dan UML*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Nasir, Nasir, and Mujiati Mujiati. "Pengelolaan Tenaga Pendidik (Guru) Di Rural Area." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020).
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ngafifi, Muhammad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 36.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007." 2007.
- Rahadian, Dian. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017): 234.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Informasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sianipar, Fanny Puspasari, and Siti Tiara Maulia. "Kebijakan Pendidikan: Pemerataan Dan Perluasan Akses (Rehabilitasi Ruang Kelas Yang Rusak)." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 191–98.
- Sobri, Muhammad, Emigawati, and Nita Rosa Damayanti. *Pengantar Teknologi Informasi : Konsep & Teori*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito, 2021.
- Sugiharto, Eko. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik." *EPP* 4, no. 2 (2007): 32–36.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutabri, Tata. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutopo, Hadi. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Todaro. *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Toyo, Jama, Reza, Fitiryani, Lifanda, and LM Wiryana Mardani. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN 1 Tomia." *Kapalamada* 01, no. 01 (2022): 62.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Yani, Amri Darwis, and Yulia Eva Riany. "Pengaruh Penguasaan Teknologi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening." *Syntax Idea* 3, no. 6 (2021): 1508–9.
- Zuhrah, Fatimah. "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan." *Jurnal Iqra'* 5, no. 1 (2011): 41.